

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan mengenai strategi komunikasi yang digunakan KPAD dalam mengatasi *bullying* di Kabupaten Bekasi. Maka dapat ditarik kesimpulan strategi komunikasi persuasif yang di gunakan oleh KPAD Kabupaten Bekasi dalam kegiatan sosialisasi yang dilakukan di sekolah-sekolah adalah strategi psikodinamika dan strategi *the meaning construction*. Strategi tersebut psikodinamika digunakan oleh KPAD Kabupaten Bekasi karena menggunakan pendekatan secara emosional dan kognitif yang memudahkan pihak KPAD untuk mempersuasi secara emosional dengan mengadakan sesi curhat pada saat sosialisasi dan pendekatan secara kognitif yang digunakan oleh KPAD Kabupaten Bekasi adalah mengajarkan yel-yel anti *bullying* dengan gerakan-gerakan yang merepresentasikan arti dari lagu tersebut agar siswa lebih memahami isi pesan yang sedang disampaikan.

Strategi *the meaning construction* yang digunakan oleh KPAD Kabupaten Bekasi adalah memodifikasi kata-kata persuasif dengan cara mengadakan sumpah anti *bullying* bersama pada saat melakukan sosialisasi. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mempersuasi secara tidak langsung dengan cara memberi tanggung jawab kepada para siswa yang hadir sosialisasi agar tidak melakukan tindak *bullying* dalam bentuk apapun. Selain itu KPAD Kabupaten Bekasi juga memberikan nomor *call center* sebagai upaya untuk mempersuasi siswa-siswa yang lain ketika takut berbicara pada saat sesi curhat sehingga diberikanlah kelonggaran bercerita melalui *call canter*.

5.2 Saran

Dalam hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi komunikasi KPAD dalam mengatasi *bullying* di Kabupaten Bekasi maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Narasumber atau pemberi pesan harus lebih memahami dan mengetahui apa yang akan disampaikan sesuai dengan materi yang ada dalam PPT, bukan hanya membaca tetapi juga harus bisa improvisasi materi yang ada.
2. KPAD Kabupaten Bekasi memanfaatkan media sosial di *instagram*, *tiktok* dll sebagai bahan komunikasi. Konten-konten yang dibuat kekinian akan lebih disukai anak-anak supaya memudahkan pesan yang akan disampaikan sehingga mencakup lebih luas lagi jangkauan penerima pesan. Narasumber atau pemberi pesan tidak hanya satu orang dalam satu konsen masalah, dengan lebih dari satu narasumber/pemberi pesan KPAD dalam menyampaikan pesan tentang *bullying* lebih cepat dan tidak terfokus satu titik. Strategi komunikasi yang bisa diterapkan oleh KPAD Kabupaten Bekasi adalah strategi psikodinamika dan strategi *meaning construction* karena model tersebut lebih efektif digunakan kepada audien yang masih di kalangan sekolah. Pihak KPAD harus lebih spesifik menentukan duta *bullying* seperti menentukan secara fisik seperti menunjukkan siswa-siswa yang mempunyai badan tegap. Hal tersebut sebagai wujud tindak pencegahan dengan menyasar tongkrongan para siswa. Diharapkan dengan adanya duta anti *bullying* dari kalangan siswa yang memiliki kelebihan fisik seperti tegap, tinggi dan berwibawa maka tindak *bullying* di sekolah dapat berkurang.
3. Pihak sekolah lebih aktifkan lagi untuk koordinasi dengan KPAD Kabupaten Bekasi dalam penanganan *bullying* di sekolah dan melaporkan setiap kasus yang terjadi di sekolah. Pihak sekolah dapat memanfaatkan siswa-siswa yang unggul dalam fisik seperti siswa yang memiliki postur tegap, tinggi dan berat badan yang ideal dan mempunyai wibawa dengan cara membuat program seperti patroli keamanan sekolah untuk menjaga lingkungan keamanan sekolah di wilayah tongkrongan siswa dari tindak *bullying*. Hal tersebut dapat di manfaatkan oleh pihak sekolah agar pencegahan tindak *bullying* tidak terfokus pada guru saja yang tidak selalu setiap saat dikelas dan di lingkungan sekitar kelas agar pengawasan lebih optimal.
4. Orang tua siswa harus lebih aktif lagi mengawasi penggunaan media sosial anak baik di *game*, *tiktok*, *instagram* dan aplikasi X.

5. Universitas Islam “45” Bekasi dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti yang akan melakukan penelitian serupa dengan penelitian ini. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan karya ilmiah lain yang bermanfaat.
6. Peneliti selanjutnya melakukan evaluasi strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh KPAD Kabupaten Bekasi dengan menggunakan metode kuantitatif dan tidak melakukan penelitian pada akhir tahun pelajaran sekolah karena agenda dari KPAD untuk melakukan sosialisasi dilakukan pada awal tahun pelajaran.